

Vol. 5 No. 2 – Oktober 2021
Halaman 40 - 49

**PENINGKATAN MINAT DAN KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN MENEMUKAN GAGASAN UTAMA DALAM TEKS
BACAAN MENGGUNAKAN METODE *MAKE A MATCH*
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII C
SMP NEGERI 1 KEDUNGBANTENG**

Tugeni

Guru SMP Negeri 1 Kedungbanteng - Tegal
E-mail: twoge712@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) untuk mengetahui peningkatan minat membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng, (2) untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng, (3) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat dan keterampilan membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng dengan menggunakan metode *Make A Match*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Model *Action Research* menurut *Kemmis* dan *Mc Taggart* terdiri dari empat komponen yaitu: *Planning*, *Implementing*, *Observing*, dan *Reflecting*. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai minggu pertama bulan Januari 2020 hingga bulan Maret 2020 di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal semester 2 tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng semester 2 tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 32 terdiri atas 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsi perilaku ekologis, catatan harian peserta didik, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) metode *Make A Match* dapat meningkatkan minat membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng, (2) metode *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng, (3) berdasarkan hasil tes pada pra tindakan nilai yang dicapai peserta didik adalah 67,03 atau 21,45% termasuk kategori cukup, pada siklus 1 nilai yang dicapai sebesar 73,75 atau 23,60% termasuk kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 6,72 atau 2,15%, sedangkan pada siklus 2 nilai

rata-rata kelas mencapai 87,38 atau 27,96% termasuk kategori baik. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas siklus 1 dan siklus 2 ini diperoleh peningkatan sebesar 13,63 atau 4,36%. Sedangkan pada aspek minat siklus 1 aktivitas peserta didik sebesar 70,32% dan siklus II sebesar 90,63%. Terlihat bahwa peningkatannya sebesar 23,95%.

Kata kunci : Keterampilan Membaca Pemahaman; Metode *Make A Match*; Minat

Abstract

The objectives to be achieved in this classroom action research are (1) to determine the improvement in reading comprehension interest in finding main ideas in reading texts in class VII C students of SMP Negeri 1 Kedungbanteng, (2) to determine the improvement in reading comprehension skills to find main ideas in the text of reading for students in class VII C of SMP Negeri 1 Kedungbanteng, (3) to find out how much the improvement interest and reading comprehension skills found the main idea in the reading text for students of class VII C of SMP Negeri 1 Kedungbanteng by using the Make A Match method. This research is a classroom action research. The action research model according to Kemmis and Mc Taggart consists of four components, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. The research is carried out for three months starting from the first week of January 2020 to March 2020 at SMP Negeri 1 Kedungbanteng, Tegal Regency, semester 2 of the 2019/2020 academic year. The research subjects are students of class VII C of SMP Negeri 1 Kedungbanteng semester 2 for the 2019/2020 academic year with a total of 32 students consisting of 16 male students and 16 female students. Data collection techniques in this study were tests, non-test techniques used in this study were descriptions of ecological behavior, student diaries, interviews, and photo documentation. The data analysis technique in this research is descriptive qualitative and descriptive quantitative. The results of this study are (1) the make a match method can improve reading comprehension interest in finding the main idea in the reading text in class VII C students of SMP Negeri 1 Kedungbanteng, (2) the Make A Match method can improve reading comprehension skills to find the main idea in the text. readings for students in class VII C of SMP Negeri 1 Kedungbanteng, (3) Based on the results of the pre-action test, the score achieved by students is 67.03 or 21.45% including the sufficient category, in cycle 1 the score achieved is 73.75 or 23,60% is in the good category and has an improvement of 6.72 or 2.15%, while in cycle 2 the average value of the class reaches 87.38 or 27.96% including the good category. From the achievement of the average grades of cycle 1 and cycle 2, an increase of 13.63 or 4.36% is obtained. Meanwhile, in the interest aspect of the first cycle of student activity, it is 70.32% and the second cycle is 90.63%. It can be seen that the improvement is 23.95%.

Keywords: Reading Comprehension Skills; Make A Match Method; Interests

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca mempunyai makna yang sangat penting bagi keperluan proses membaca. Pengetahuan mengenai proses membaca harus ditanamkan sejak dini, yang selanjutnya dilakukan karena kebiasaan. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu yang singkat, tetapi terbentuk dalam waktu lama dan perlu kesadaran yang tinggi. Rendahnya minat dan keterampilan membaca juga terjadi karena faktor kebiasaan membaca yang tidak terjadi di rumah. Tujuan pembelajaran keterampilan membaca adalah agar peserta didik mampu memahami pesan-pesan komunikasi yang disampaikan dengan media bahasa tulis dengan cermat, tepat, dan cepat. Kecermatan dan ketepatan dalam memahami pesan komunikasi ini sangat penting agar dapat dicapai pemahaman terhadap pesan komunikasi tersebut.

Untuk mencapai pemahaman yang optimal ada beberapa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik. Pertama harus sudah mencapai keterampilan membaca yang terdiri atas kemampuan persepsi, kemampuan atensi, identifikasi kata. Biasanya peserta didik pada tahap membaca dinyatakan sudah mahir tentang keterampilan persepsi, atensi (minat), dan identifikasi kata. Kedua, keterampilan pemahaman membaca. Pemahaman bacaan menyangkut hubungan yang ada pada teks bacaan dengan pengetahuan yang telah ada pada peserta didik. Untuk terjadi pemahaman yang maksimal harus diketahui fungsi unit-unit pemahaman. Unit dasar pemahaman itu adalah kata, kalimat, paragraf, dan keseluruhan. Ketiga yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng sebelum pelaksanaan tindakan hasil minat dan keterampilan membaca intensif dalam menemukan gagasan utama dalam teks bacaan masih rendah. Persentase ketuntasan hanya 17 peserta didik (51,13%) dengan rata-rata nilai 67,03 dari sejumlah 32 peserta didik kelas VII C dan yang belum tuntas 15 peserta didik (46,88%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik membaca intensif dalam menemukan gagasan utama masih perlu ditingkatkan. Rendahnya minat dan keterampilan peserta didik membaca intensif dalam menemukan gagasan utama dalam teks bacaan terjadi karena keterbatasan media, metode, sarana dan prasarana, faktor psikologis peserta didik sehingga hasil yang didapat tidak tuntas. Sebab-sebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam menemukan gagasan utama yaitu sebagian besar peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng tidak mempunyai inisiatif dan kreasi.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, disarankan agar guru menggunakan metode atau teknik

yang beragam. Teknik yang tepat dipakai untuk peserta didik kelas VII C SMP adalah metode *Make A Match*. Metode *Make A Match* merupakan kombinasi antara belajar dan bermain. Peserta didik kelas VII C lebih menyukai sistem pembelajaran yang disertai dengan permainan. Penggunaan metode *Make A Match* merupakan salah satu pilihan yang baik dalam memecahkan pembelajaran membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah adalah: Apakah penggunaan metode *Make A Match* dapat meningkatkan minat membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng?; Apakah penggunaan metode *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng?; dan Seberapa besar peningkatan minat dan keterampilan membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng dengan menggunakan metode *Make A Match*?

Minat Belajar

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan dilakukan akan kurang efektif dan efisien. Menurut Tidjan (2006: 71) minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Sedangkan menurut Dakir (2001: 81) berdasarkan definisi minat mengandung unsur-unsur seperti: minat adalah suatu gejala psikologis; adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik; adanya perasaan senang terhadap suatu obyek yang menjadi sasaran; dan adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Keterampilan

Menurut Hoetomo (2005: 531-532) Keterampilan adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan Dunette (2006: 12) keterampilan sebagai upaya mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas. Keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan cepat (Gordon, 2004: 33). Nadler (2006: 62) berpendapat keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktifitas. Dari beberapa keterangan para ahli dapat disimpulkan

keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.

Membaca Pemahaman

Seseorang dapat dikatakan memahami bacaan apabila ia telah mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis, baik tersurat maupun tersirat. Haryadi (2006: 11) memberikan pengertian membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis. Dari definisi di atas dapat diketahui dilihat bahwa kegiatan membaca merupakan sebuah kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif. Dengan pengetahuannya, pembaca harus bisa mengikuti jalan pikiran penulis dan dengan daya kritisnya ditantang untuk bisa merespon dengan menyetujui atau bahkan untuk tidak menyetujui gagasan atau ide-ide yang dilontarkan seorang penulis. Berhubungan tentang pemahaman bacaan, hal serupa juga disampaikan pula oleh Harjasujana dan Damayanti (2003: 134-136) meliputi pemahaman kalimat-kalimat, pemahaman tentang kalimat-kalimat itu meliputi pula kemampuan menggunakan teori tentang hubungan-hubungan struktural antarkalimat. Pengetahuan tentang hubungan struktural itu berguna bagi proses pemahaman kalimat, sebab kalimat bukanlah untaian kata-kata saja melainkan untaian kata yang saling berkaitan mengikuti cara-cara yang spesifik.

Metode *Make A Match* dalam Pembelajaran

Metode *Make A Match* adalah suatu tipe pembelajaran konsep. Metode pembelajaran ini mengajak murid mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan (Komalasari, 2010: 85). Senada dengan Komalasari, Nurani (2012) mengemukakan bahwa *Make A Match* atau mencari pasangan adalah metode pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan jawaban/soal yang tepat, peserta didik yang sudah menemukan pasangannya sebelum batas waktu akan mendapat poin. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban dan dibaca di depan kelas. Lorna Curan dalam Rachmad Widodo (2009: 22) juga mengemukakan bahwa *Make A Match* artinya metode pembelajaran mencari pasangan. Setiap peserta didik mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. yang dilaksanakan selama tiga bulan mulai minggu pertama bulan Januari 2020 hingga bulan

Maret 2020 di SMP Negeri 1 Kedungbanteng Kabupaten Tegal semester 2 tahun Pelajaran 2019/2020. Obyek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran dengan metode *Make A Match*. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng semester 2 tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 32 terdiri atas 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar peserta didik dapat diekspresikan melalui partisipasi peserta didik dalam suatu aktivitas belajar. Minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikatakan memenuhi indikator keberhasilan jika terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam menemukan gagasan utama teks bacaan pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng.

Keterampilan Belajar Peserta Didik

Keberhasilan keterampilan peserta didik dilihat dari kemampuan membaca peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng yang akan dicapai dalam batas minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 pada kompetensi dasar menemukan gagasan utama dalam teks bacaan. Indikator keterampilan yang akan dicapai adalah peserta didik dapat menemukan gagasan utama dalam teks bacaan dapat meningkat dengan baik.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil dua siklus itu meliputi hasil tes dan non tes. Perolehan hasil penelitian merujuk pada perolehan skor yang dicapai peserta didik ketika menemukan gagasan utama dalam teks bacaan dan menyimpulkan isi teks bacaan dan hal yang dinilai adalah kemampuan peserta didik dalam menemukan gagasan utama dalam teks bacaan dan menyimpulkan isi teks bacaan. Pembahasan hasil non tes didasarkan pada tiga buah instrumen non tes, yaitu: deskripsi perilaku ekologis; catatan harian peserta didik; wawancara; dan dokumentasi foto. Hasil tes dan non tes pada pembahasan ini dibahas secara terpisah sebagai berikut.

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menemukan Gagasan Utama dalam Teks Bacaan Menggunakan Teknik *Make A Match*

Peningkatan membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan dan menyimpulkan isi teks bacaan pada pra tindakan, siklus 1, dan

siklus 2. Pada pra tindakan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,03 atau dalam kategori cukup. Pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,75 atau dalam kategori baik, kemudian siklus 2 nilai rata yang diperoleh adalah 87,38 atau dalam kategori baik. Sementara peningkatan hasil tes menemukan gagasan utama dalam teks bacaan pada pratindakan, siklus 1 dan siklus 2. Pada pratindakan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,03 atau dalam kategori cukup, pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh 73,75 atau dalam kategori baik serta mengalami peningkatan dari pra tindakan sebesar 6,72. Pada siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh adalah 87,38 atau dalam kategori baik serta mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 13,63. Hasil tes pada siklus 2 menunjukkan secara keseluruhan peserta didik telah terampil dalam membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan.

Berdasarkan hasil non tes yang berupa deskripsi perilaku ekologis, catatan harian peserta didik, wawancara, dan dokumentasi foto dapat diketahui bahwa ada sebagian peserta didik yang belum siap dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan dan menyimpulkan isi teks bacaan. Dari hasil observasi siklus 1 diketahui bahwa kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan masih belum memuaskan. Sebagian dari mereka masih menunjukkan perilaku yang negatif ketika menerima pembelajaran dan belum begitu fokus pada materi yang disampaikan guru. Hal ini tampak dengan adanya peserta didik yang masih senang berbicara dengan teman sebelahnya, ada yang melamun, meletakkan kepalanya di meja karena mengantuk. Ada peserta didik yang kurang bersemangat dan mengeluh ketika menemukan gagasan utama dalam teks bacaan. Hambatan lain dalam membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan siklus 1 yaitu peserta didik mengganggu teman yang sedang mencari jawaban di kelompok jawaban.

Permasalahan yang terjadi pada siklus 1 dipecahkan untuk upaya perbaikan pada pembelajaran membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan siklus 2. Perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 yaitu 1) penguasaan kelas yang lebih baik yaitu dengan cara memberikan hukuman pada peserta didik yang gaduh di kelas. Hukuman yang diberikan peneliti yaitu peserta didik yang gaduh di kelas diberi teks bacaan yang berbeda dengan teman-temannya, kemudian menemukan gagasan utama dalam teks bacaan tersebut secara individu. Hukuman tersebut dilakukan dengan harapan peserta didik yang gaduh tersebut jera dan tidak gaduh lagi di kelas; 2) memberikan teks bacaan yang lebih bervariasi atau berbeda dari teks bacaan pada siklus 1 dengan tujuan agar peserta didik tersebut mempunyai pengetahuan yang lebih banyak dan tidak bosan dengan teks bacaan yang

sama; 3) pengaturan peserta didik (pengkondisian peserta didik) dalam mengambil lintingan soal dan jawaban. Pada siklus 1 kurang teratur sehingga terdapat satu peserta didik yang memperoleh dua lintingan jawaban dan ada satu siswa yang tidak memperoleh lintingan jawaban. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengaturan peserta didik (pengkondisian peserta didik) dalam mengambil lintingan jawaban yang terdapat di meja guru. Hasil dari penerapan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 ini ternyata berdampak positif dan cukup memuaskan. Perubahan perilaku peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel. 1. Perbandingan Hasil Observasi Siklus 1 dan Siklus 2

No	Aspek Observasi	Jumlah (Persen)		Peningkatan (%)
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Aktif mendengarkan penjelasan guru Antusias dalam pembelajaran	78,13	87,50	9,37
2	membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan menggunakan teknik <i>Make A Match</i> Semangat untuk menemukan	62,50	93,75	31,25
3	gagasan utama dalam teks bacaan yang cocok dengan jawaban dan soal	78,13	87,50	9,37
4	Aktif dalam diskusi kelompok menggunakan teknik <i>Make A Match</i>	62,50	93,75	31,25
	Rata-rata	70,315	90,625	23,95

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku peserta didik ke arah positif dari siklus 1 ke siklus 2. Pada aspek aktif mendengarkan penjelasan guru perilaku positif siklus 1 sebesar 78,13% dan pada siklus 2 menjadi 87,50%, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 9,37%. Pada aspek kedua antusias dalam pembelajaran membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan menggunakan metode *Make A Match* siklus 1 menunjukkan perilaku positif peserta didik 62,50%, sedangkan pada siklus 2 sebesar 93,75% ini berarti mengalami peningkatan sebesar 31,25%. Pada aspek ketiga yaitu semangat untuk menemukan gagasan utama dalam teks bacaan yang cocok dengan jawaban dan soal mengalami peningkatan sebesar 9,37% semula pada siklus 1 hanya sebesar 78,13% menjadi 87,50% pada siklus 2. Aspek yang keempat yaitu aktif dalam diskusi kelompok menggunakan teknik *Make A Match* mengalami peningkatan perilaku positif sebesar 31,25% dari perilaku positif pada siklus 1 yang hanya sebesar 62,50% menjadi 93,75% pada siklus 2. Dari rata-ratanya dapat dilihat pada siklus 1 aktivitas peserta didik sebesar 70,32% dan siklus II sebesar 90,63%. Terlihat bahwa peningkatannya sebesar 23,95%.

Dari lembar catatan harian peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku peserta didik ke arah yang

lebih baik pada siklus 2. Kondisi awal menunjukkan sebagian besar peserta didik berperilaku negatif dan kurang bersemangat yang ditunjukkan dengan peserta didik yang berbicara sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran berikutnya dan memberikan lelucon yang berhubungan dengan pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat peserta didik. Terbukti setelah dijelaskan tentang *Make A Match* lebih bersemangat dan tertarik untuk segera mencoba *Make A Match*. Pada siklus 2 sudah tidak ada lagi terlihat sikap negatif peserta didik yang mencolok ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Hasil wawancara dapat menunjukkan informasi mengenai pembelajaran membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Pada siklus 1 masih ada peserta didik yang merasa bahwa metode pembelajaran yang diterapkan membingungkan, sehingga peserta didik merasa kurang bersemangat ketika mencari jawaban di kelompok jawaban. Ada juga peserta didik yang merasa kekurangan waktu untuk menemukan jawaban di kelompok jawaban karena diganggu temannya yang lain. Pada siklus 2 peserta didik sudah mulai paham manfaat dari *Make A Match* dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi foto pada siklus 1 dan siklus 2 dapat terlihat perubahan sikap peserta didik yang menuju ke arah yang lebih baik. Pada siklus 1 masih ada peserta didik yang terlihat melamun, mengantuk atau berbicara dengan temannya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada siklus 2 suasana kelas sudah semakin tampak kondusif dan lebih tenang ketika pembelajaran berlangsung. Peningkatan yang signifikan terjadi pada saat pra tindakan hingga tindakan pada siklus 2 memuaskan. Peserta didik sudah dapat membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng. Kemampuan membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus 1 dan siklus 1 ke siklus 2. Berdasarkan hasil tes pada pra tindakan nilai yang dicapai peserta didik adalah 67,03 atau 21,45% termasuk kategori cukup, pada siklus 1 nilai yang dicapai sebesar 73,75 atau 23,60% termasuk kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 6,72 atau 2,15%, sedangkan pada siklus 2

nilai rata-rata kelas mencapai 87,38 atau 27,96% termasuk kategori baik. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas siklus 1 dan siklus 2 ini diperoleh peningkatan sebesar 13,63 atau 4,36%.

Metode *Make A Match* dapat meningkatkan minat membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng. Peningkatan hasil tes juga diikuti dengan perubahan tingkah laku peserta didik kelas VII C SMP Negeri 1 Kedungbanteng ke arah yang lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks bacaan menggunakan teknik *Make A Match*. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil deskripsi perilaku ekologis, catatan harian peserta didik, wawancara, dan dokumentasi foto. Perubahan tingkah laku peserta didik dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil data non tes siklus 1, masih tampak tingkah laku negatif peserta didik saat pembelajaran berlangsung, pada siklus 2 tingkah laku positif peserta didik semakin bertambah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penelitian. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Supajar, S.Pd., M. MPd, selaku Kepala SMP Negeri 1 Kedungbanteng. Ibu J. Endangwati, S. Pd; selaku observer, yang telah meluangkan waktu bekerjasama dalam penelitian ini sampai dengan selesainya penelitian ini. Bapak Ibu guru dan Staf TU SMP Negeri 1 Kedungbanteng yang telah membantu memberikan dorongan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir. 2001. *Dasar - Dasar Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dunnette. 2006. *Ketrampilan Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gordon. 2004. *Keterampilan Pembukuan*. Jakarta: PT. Grapindo Persada.
- Harjasujana, Ahmad S, N. Titin, dan Yetti Mulyati. 2008. *Membaca 2*. Jakarta: Karunika.
- Haryadi. 2010. *Retorika Membaca*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Tidjan. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Radja Grafindo Persada.